



Pengelolaan Arsip Produk Pembiayaan Terhadap Kecepatan Proses Temu Kembali Arsip

Uswatun Khasanah^{1*}, Wenny Marlina², Kardianto Indra Purnomo³, Rumiwati⁴

^{1,3,4}Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

²Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

*Email: khasanah_2211@yahoo.com^{*1}, wewenlin3832@gmail.com², kipurnomo@gmail.com³, rumiipou@gmail.com⁴

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i1.1736>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

ABSTRAK

Temu kembali arsip sangat erat kaitannya dengan sistem pengelolaan arsip. Sebab jika sistem pengelolaan arsip tidak ada maka proses penemuan arsip juga akan sulit. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pengelolaan arsip produk pembiayaan terhadap kecepatan proses temu kembali arsip di KSPPS BMT XYZ. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan kategori deskriptif. Kuisioner (angket) dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, Populasi pada penelitian ini adalah pengelola KSPPS BMT XYZ dengan jumlah populasi 130 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan arsip produk pembiayaan terhadap kecepatan proses temu kembali arsip di KSPPS BMT XYZ. Hambatan utama di penelitian ini yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan arsip. Saran dari penulis pengelolaan arsip sebaiknya dilakukan secara rutin terutama dalam penyusutan dan pemusnahan arsip inaktif dan perlu adanya pengembangan sistem pengambilan arsip dengan cara pengelolaan arsip berbasis komputer .

ABSTRACT

Archive rediscovery is closely related to the archive management system, because if the records management system is not good, the process of finding archives will be difficult. The purpose of this study is to determine the effect of financing product archive management on the speed of the archive retrieval process at KSPPS BMT XYZ. The design of this study is quantitative research with descriptive category types. Data collection using questionnaires (questionnaires) and documentation. The population in this study is the manager of KSPPS BMT XYZ with a population of 130 people. The sample in this study was 30 people. The results showed that there was a significant influence between the management of financing product records on the speed of the archive retrieval process at KSPPS BMT XYZ. The main obstacle in this research is the lack of facilities and infrastructure that support archive management. Advice from the author of records management should be done regularly, Advice from the author of records management should be done regularly, especially in shrinkage and destruction of inactive records and the need for the development of an archive retrieval system by means of computer-based records management.

Info Artikel

Diterima :

2024-04-30

Diperbaiki :

2024-05-17

Disetujui :

2024-05-17

Kata Kunci :

Pengelolaan Arsip, Kecepatan

Proses Temu Kembali Arsip

Keywords:

*Records Management, Speed of
Archive Retrieval Process*

Alamat Korespondensi

: Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 54316

PENDAHULUAN

Pada tiap lembaga baik lembaga pemerintah ataupun swasta butuh data dan informasi, salah satu sumbernya adalah arsip. Adanya arsip ditujukan agar dokumen terjaga dan historis dari instansi atau individu dapat ditempatkan pada tempat tertentu, dan untuk memudahkan pencarian arsip jika suatu waktu akan diperlukan. Arsip mempunyai peranan penting antara lain sumber ingatan, dokumen pengambilan keputusan, bukti atau legitimasi dan rujukan sejarah (Wahyono, 2005). Melihat dari segi penyimpanan yang tergolong penting, maka diperlukan suatu struktur penyimpanan yang tepat dan efektif disebut juga manajemen penyimpanan, untuk dapat menjamin tersedianya informasi secara cepat, akurat, lengkap dan berkualitas. Manajemen adalah proses pengorganisasian kegiatan dan dilakukan dengan menggunakan sumber daya lembaga untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen arsip peranannya begitu vital dalam menjaga keberlangsungan lembaga. Utamanya untuk sumber informasi serta pusat memori lembaga yang dapat digunakan sebagai program pengembangan dokumen penelitian, pengambilan keputusan atau persiapan organisasi yang bersangkutan (Rachmat, 2018). Penelitian kearsipan merupakan salah satu kegiatan bidang kearsipan yang bertujuan untuk menemukan kembali dokumen kearsipan yang akan digunakan dalam operasional administrasi instansi pemerintah. Pemulihan arsip erat kaitannya dengan sistem pengelolaan arsip, karena jika sistem pengelolaan arsip tidak tepat maka proses penemuan arsip akan sulit.

Manajemen adalah proses pengorganisasian kegiatan dan penggunaan sumber daya suatu instansi pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen arsip memegang peranan penting dalam pengelolaan suatu organisasi, yaitu sebagai sumber informasi dan pusat memori organisasi yang membantu dalam meneliti materi, mengambil keputusan, atau menyusun program pengembangan organisasi yang bersangkutan (Rachmat, 2018).

Akuisisi arsip merupakan salah satu kegiatan departemen kearsipan yang bertujuan untuk memulihkan arsip-arsip yang digunakan dalam proses administrasi instansi yang berwenang. Penemuan kembali arsip sangat erat kaitannya dengan sistem pengelolaan arsip. Sebab, proses penemuan kembali arsip akan sulit jika tidak ada sistem pengelolaan arsip. Sebagai lembaga dengan memiliki dua kegiatan utama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, dimana untuk kegiatan penghimpunan dana akan menghasilkan arsip yaitu seperti formulir permohonan anggota baru dan kartu anggota yang berbentuk hard file yang di simpan pada map, dan dalam bentuk soft file yang di simpan dalam komputer menggunakan aplikasi IMFA (Islamic Micro Finance Application), sedangkan untuk kegiatan penyaluran dana menghasilkan arsip produk pembiayaan atau sering juga di sebut sebagai arsip akad atau arsip perjanjian kredit yang berbentuk hard file yang disimpan dalam oudner dan disusun dalam rak, dan dalam bentuk soft flie yang di simpan dalam komputer menggunakan aplikasi IMFA (Islamic Micro Finance Application), dan semua arsip yang dihasilkan dari kedua kegiatan tersebut berperan sangat penting yaitu sebagai sumber informasi dan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk KSPPS BMT XYZ, mengingat akan pentingnya kedua arsip tersebut maka KSPPS BMT XYZ perlu memperhatikan pengelolaan arsip. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam proses temu kembali arsip dan tentunya layanan informasi dapat dilakukan dengan maksimal. Namun berdasarkan fenomena yang ada di KSPPS BMT XYZ yang merupakan salah satu lembaga yang menjalankan kegiatan pada bidang kearsipan dalam proses pengelolaan arsip produk

pembiayaan belum berjalan dengan maksimal hal tersebut karena ada beberapa permasalahan seperti, kurangnya sarana dan prasarana yaitu belum adanya feeling cabinet dan lemari tertutup sehingga penataan arsip masih berantakan, belum ada ruangan khusus sebagai tempat menyimpan arsip, dan ruangan yang di gunakan untuk menyimpan arsip di KSPPS BMT XYZ adalah ruangan dengan staff administrasi, belum adanya alat bantu secara komputerisasi untuk mempermudah standar ketentuan waktu peminjaman arsip, belum ada jadwal pemusnahan arsip secara berkala sehingga arsip yang sudah tidak di perlukan menumpuk dan memenuhi ruangan arsip.

Penelitian ini tetap ada kaitannya dengan penelitian sebelumnya di antaranya tentang pengelolaan arsip (Anjani & Ati, 2017) menunjukkan hasil ada implikasi yang signifikan antara pengelolaan arsip kepegawaian terhadap sistem temu kembali arsip. Hasil penelitian yang di lakukan (Safitri, 2022), menyatakan bahwa pengelolaan arsip mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencarian arsip. Sama halnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh pengelolaan arsip terhadap kecepatan proses pencarian arsip. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya pengelolaan arsip yang akan diteliti pada KSPPS BMT XYZ yaitu pengelolaan arsip aktif dan inaktif. Sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti pengeloaan arsip inaktif. Responden dalam penelitian yang akan dilakukan juga berbeda dengan responden sebelumnya yang merupakan PNS. Sedangkan responden untuk penelitian yang akan dilakukan adalah pegawai swasta.

KAJIAN PUSTAKA

Arsip termasuk sarana penyimpanan informasi. Pengelolaannya mencakup pengendalian agar dapat dimengerti dan tersedia untuk umum (Satoto & Rochim, 2011). Pengelolaan dokumen dilaksanakan menggunakan prosedur yang tepat sesuai dengan keadaan lembaga. Pengelolaan dokumen yang baik akan mempermudah penemuan kembali dokumen. Adanya hambatan dalam pengelolaan arsip tentu mempengaruhi proses penemuan kembali arsip.

Pengelolaan arsip adalah kegiatan menerima, menyimpan, mengaktualisasikan dan menemukan kembali arsip inaktif yang disimpan berdasarkan pada prinsip efektivitas, efesiensi dan keamanan yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga yang mantap dan sarana prasarana yang memadai (ANRI,2007: 4) dalam (Ramanda & Indrahti, 2015). Aspek-aspek pengelolaan arsip mengacu pada manajemen kearsipan menurut Sugiarto & Wahyono (2014) dalam (Senduk & Lesnussa, 2021), meliputi aspek POAC yaitu Planning, Organizing, Actuating, Controlling .

Menurut Wursanto (2006) dalam (Senduk & Lesnussa, 2021) , yang dimaksud penemuan kembali arsip merupakan kegiatan memastikan dimana warkat atau arsip yang akan dipergunakan disimpan dalam kelompok berkas apa, disusun menurut sistem apa dan bagaimana cara mengambilnya. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan :

- a. Sistem penemuan kembali harus mudah, yaitu apabila disesuaikan dengan kebutuhan si pemakai dan sistem penyimpanan dokumen.
- b. Sistem penemuan kembali harus didukung dengan peralatan yang sesuai dengan sistem penataan berkas yang digunakan.
- c. Faktor Personil atau Petugas Arsip Faktor personil atau petugas arsip juga memegang peranan

penting dalam temu-kembali arsip.

The Liang Gie (2007: 125) dalam (Diani & Suwanto, 2018) menyatakan pada umumnya para ahli kearsipan telah menerima bahwa jangka waktu yang baik dalam penemuan kembali arsip ialah tidak lebih dari satu menit, dengan sistem penyimpanan yang tepat tidak akan membutuhkan waktu yang lama.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang berupaya menemukan gambaran yang akurat dan lengkap tentang seluruh kegiatan, objek, proses dan orang (Basuki, 2003). Populasi juga diartikan sebagai suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kesimpulan yang akan dikaji lebih lanjut diambil oleh (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini terdiri dari manajer atau karyawan KSPPS BMT XYZ dengan jumlah populasi 130 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian (Arikunto, 2006). Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi. (Sugiyono, 2019) sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah kuesioner (angket) penulis mengumpulkan data dengan cara memberikan beberapa pernyataan yang tertulis kepada responden agar dijawabnya, lalu penulis juga mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang tertulis diambil dari KSPPS BMT XYZ serta data-data lain yang dibutuhkan.

Teknik analisis didukung dengan aplikasi SPSS versi 24 yaitu yang mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh variabel terkait dengan menghitung koefisien regresi dan koefisien determinasi guna mengukur pengaruh X (pengelolaan arsip) dan Y (kecepatan proses temu kembali arsip).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ada pernyataan sejumlah 20 pernyataan yaitu terdiri dari 12 pernyataan pada variabel pengelolaan arsip (X) dan 8 lagi pernyataan pada variabel kecepatan proses temu kembali arsip (Y) yang disebarkan kepada responden sebanyak 30 sesuai yang masuk dalam sampel penelitian.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengelolaan Arsip (X)

No	Item	Koefisien Korelasi (r-Hitung)	Nilai Kritis 5% (r-Tabel)	Ket
1	X.1	0,715	0,374	Valid
2	X.2	0,664	0,374	Valid
3	X.3	0,406	0,374	Valid
4	X.4	0,555	0,374	Valid
5	X.5	0,567	0,374	Valid
6	X.6	0,488	0,374	Valid
7	X.7	0,419	0,374	Valid

8	X.8	0,715	0,374	Valid
9	X.9	0,456	0,374	Valid
10	X.10	0,664	0,374	Valid
11	X.11	0,424	0,374	Valid
12	X.12	0,424	0,374	Valid

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Kecepatan Temu Kembali Arsip

No	Item	Koefisien Korelasi (r Hitung)	Nilai Kritis 5% (r Tabel)	Ket
1	Y.1	0,529	0,374	Valid
2	Y.2	0,766	0,374	Valid
3	Y.3	0,557	0,374	Valid
4	Y.4	0,766	0,374	Valid
5	Y.5	0,766	0,374	Valid
6	Y.6	0,597	0,374	Valid
7	Y.7	0,665	0,374	Valid
8	Y.8	0,665	0,374	Valid

Berdasar pada tabel 1 dan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa semua pernyataan pada variabel pengelolaan arsip (X) dan proses kecepatan temu kembali arsip (Y) telah valid. Hal ini dapat terjadi karena semua variabel menghasilkan nilai (*r-hitung*) > daripada (*r-tabel*) dengan besarnya tingkat signifikansi yaitu 0,05 diperoleh dengan nilai derajat sebesar $30-2 = 28$. Sehingga dalam hal ini didapatkan nilai *r-tabel* sebesar 0,374.

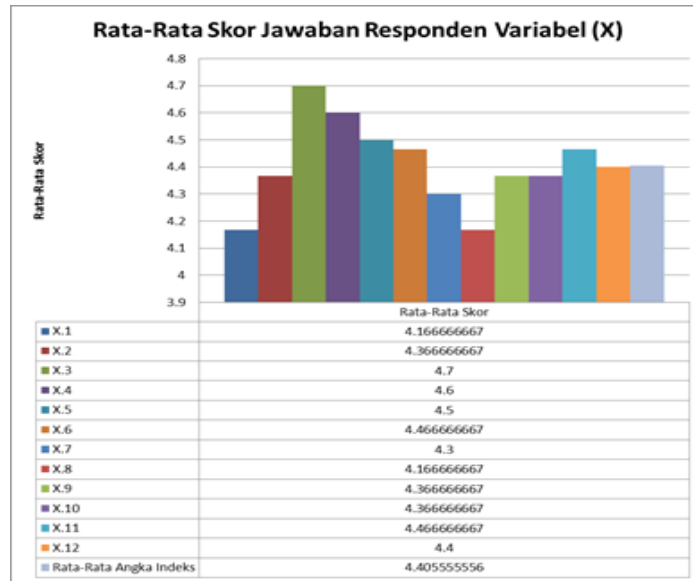
Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis Cronbach's Alpha	Ket
Pengelolaan Arsip (X)	12	0,863	0,6	Reliabel
Kecepatan Proses Temu Kembali Arsip (Y)	8	0,890	0,6	Reliabel

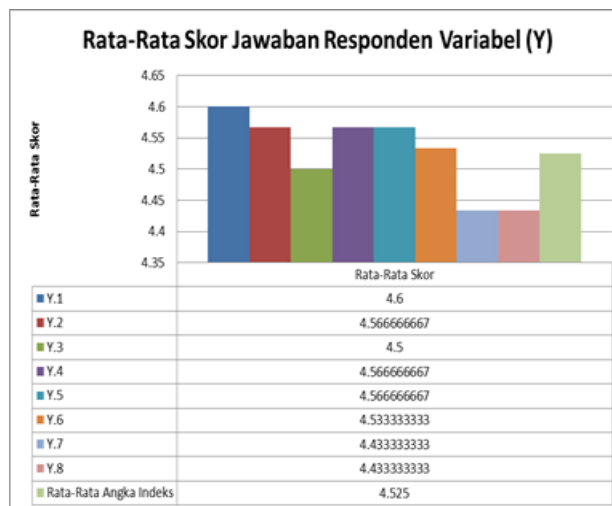
Berdasarkan data dari table 3, kesimpulan yang didapat yaitu bahwa kuesioner pada penelitian ini telah reliabel. Reliabel tersebut dapat dibuktikan dari nilai koefisien *cronbach alpha* pada pengelolaan arsip (X) yaitu 0,863 serta proses temu kembali arsip (Y) sebesar 0,890 artinya lebih besar dari 0,6.

Analisis Deskriptif



Gambar 1. Diagram Jawaban Responden pengelolaan arsip (X)

Kita dapat melihat dari gambar 1 di atas, maka diketahui bahwa rata-rata angka indeks tanggapan responden diperoleh angka 4,40 artinya pengelolaan arsip masuk golongan sangat baik. Dikatakan sangat baik karena “pengelolaan arsip di KSPPS BMT XYZ sudah tertata sesuai dengan prosedur mulai dari penciptaan arsip, penggunaan, pemeliharaan sampai penyusutan arsip, meskipun nyatanya masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum disediakan”. Maka sebagian responden setuju jika pengelolaan arsip di KSPPS BMT XYZ sangat baik.



Gambar 2. Diagram jawaban responden variabel kecepatan Proses temu kembali arsip (Y)

Berdasarkan gambar 2 di atas diketahui angka indeks tanggapan responden diperoleh rata-rata yaitu sebesar 4,525 yang dapat dikategorikan sangat baik. dikatakan sangat baik karena kecepatan proses temu kembali arsip di KSPPS BMT XYZ sudah cepat yaitu dengan waktu pencarian maksimal satu menit sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh The Liang Gie (2007: 125) “Pada umumnya jangka waktu yang baik dalam menemukan kembali suatu arsip ialah tidak lebih dari satu menit”. Dan alat bantu yang di gunakan untuk pencarian arsip adalah rekening

koran pembiayaan yang sangat membuat mudah dalam menemukan kembali arsip ketika di butuhkan. Maka sebagian responden setuju jika Kecepatan proses temu kembali arsip di KSPPS BMT XYZ sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

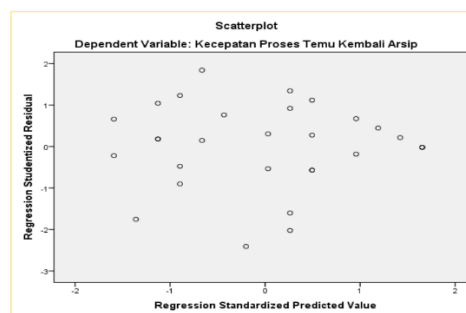
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,37837959
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,079
	Negative	-,126
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas yang tertera pada tabel 3.4 di atas dapat diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri yang terdapat dalam tabel di atas terpenuhi dalam model regresi pengelolaan arsip terhadap kecepatan proses temu kembali arsip tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 ^a	,489	,470	2.42048	1.885

- a. Predictors : (Constant), pengelolaan Arsip
 b. Dependent Variabel : Kecepatan Proses Temu Kembali Arsip

D	dl	Du	4 - d
1,885	1,284	1,567	2,115

Hasil di atas didapat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,885. Dengan $K = 2$ dan $n = 30$ maka nilai $dl = 1,284$ dan $du = 1,567$, sehingga nilai ini terletak pada $(4 - d) > du$ yakni $2,155 > 1,567$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokolerasi.

Persamaan Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Persamaan Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.702	5.527		1.394	.174
	Pengelolaan Arsip	.539	.104	.699	5.173	.000

a. Dependent Variabel : Kecepatan Proses Temu Kembali Arsip

Hasil di atas terlihat nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* didapat nilai sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan arsip (X) memiliki pengaruh terhadap variabel kecepatan proses temu kembali arsip (Y) dan berdasarkan nilai t diketahui nilai t -hitung sebesar $5,173 > t$ -tabel $2,048$, yang kesimpulannya bahwa variabel pengelolaan arsip (X) berpengaruh terhadap variabel kecepatan proses temu kembali arsip (Y).

Uji Hipotesis

Tabel .6 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.702	5.527		1.394	.174
	Pengelolaan Arsip	.539	.104	.699	5.173	.000

a. Dependent Variabel : Kecepatan Proses Temu Kembali Arsip

Dari tabel.7 di atas ditunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Pengelolaan Arsip (X) terhadap Kecepatan temu arsip (Y) adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai t -hitung $5,173 > t$ -tabel 2.048 . Artinya pengelolaan arsip (X) mempengaruhi secara signifikan kepada kecepatan proses temu kembali arsip.

Maka Hipotesis :

H_1 : Terdapat pengaruh Pengelolaan Arsip (X) terhadap Kecepatan Proses Temu Kembali Arsip (Y) **diterima**

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Pengelolaan Arsip (X) terhadap Kecepatan Proses Temu Kembali Arsip (Y) **ditolak**

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

1	.699 ^a	.489	.470	2.42048	1.885
a.	Predictors : (Constant), pengelolaan Arsip				
b.	Dependent Variabel : Kecepatan Proses Temu Kembali Arsip				

Berdasarkan table 8 di atas dapat ditunjukkan besarnya Adjusted R squared yaitu sebesar 0,470, hal ini menunjukkan 47% variabel dependen kecepatan proses temu kembali arsip dapat dijelaskan oleh pengelolaan arsip. Sedangkan sisanya sebesar 63% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

Pembahasan

Dari hasil uji coba kuisioner penelitian untuk variabel pengelolaan arsip yang berjumlah 12 pernyataan semuanya valid dan variabel kecepatan temu kembali yang berjumlah 8 pernyataan juga semuanya valid. Hasil pengujian reliabilitas untuk kuisioner penelitian didapatkan hasil reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan arsip di KSPPS BMT XYZ tergolong sangat baik karena sudah tertata sesuai dengan prosedur dimulai dari penciptaan arsip, penggunaan, pemeliharaan sampai penyusutan arsip, meskipun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum tersedia. Proses temu kembali arsip di KSPPS BMT XYZ juga masuk kategori sangat baik karena waktu pencarian tidak lebih dari satu menit. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Gie, 2007). “Pada umumnya jangka waktu yang baik dalam penemuan kembali suatu arsip ialah tidak lebih dari satu menit”. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rulli Susfa Ramanda dan Sri Indarti yang menunjukkan hasil kecepatan penemuan kembali arsip belum berjalan secara baik, hal ini dikarenakan butuh waktu 5 menit lebih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan arsip memiliki pengaruh secara signifikan pada kecepatan proses temu kembali arsip sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri yang menyatakan bahwa pengelolaan arsip berpengaruh signifikan terhadap penemuan kembali arsip. Penelitian yang dilakukan oleh Alam Putra Pamungkas dan Jumino juga menyatakan bahwa pengelolaan arsip dapat menunjang proses penemuan kembali arsip dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel pengelolaan arsip (X) diketahui bahwa rata-rata angka indeks tanggapan dari responden didapat sebesar 4,40 yang masuk dalam kategori sangat baik, bisa dikategorikan sangat baik karena “pengelolaan arsip di KSPPS BMT XYZ sudah tertata sesuai dengan prosedur mulai dari penciptaan arsip, penggunaan, pemeliharaan sampai penyusutan arsip, meskipun masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum tersedia. Berdasar pada analisis deskriptif yaitu variabel Kecepatan proses temu kembali arsip (Y) diketahui bahwa rata-rata angka indeks tanggapan responden didapat sebesar 4,525 yang dikategorikan sangat baik. Dikatakan sangat baik karena kecepatan proses temu kembali arsip di KSPPS XYZ sudah cepat yaitu dengan waktu pencarian tidak lebih dari satu menit. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pengelolaan arsip produk pembiayaan pada kecepatan proses temu kembali arsip di KSPPS BMT XYZ. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan pengujian hipotesis (uji t) Didasarkan dari perhitungan yang diperoleh nilai t-hitung pada variabel pengelolaan arsip (X) sebesar 5,173 dan nilai t-tabel sebesar 2.048. Artinya pengelolaan arsip

(X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kecepatan proses temu kembali arsip (Y). Adapun besarnya Adjusted R squared yaitu sebesar 0,470, hal ini artinya 47% variabel dependen kecepatan proses temu kembali arsip dapat dijelaskan oleh pengelolaan arsip. Sedangkan sisanya sebesar 63% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan. Masalah utama dalam pengelolaan arsip di KSPPS BMT XYZ adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pengelolaan arsip sehingga penataan arsip masih belum sesuai. Upaya yang dilakukan adalah menambah fasilitas sarana dan prasarana kearsipan yang memenuhi syarat dan ikuti sesuai perkembangan jaman agar pengelolaan arsip tertata dengan baik. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya membahas arsip produk pembiayaan pada satu kantor cabang saja. Penelitian berikutnya dapat mengkaji cakupan arsip yang lebih luas pada beberapa kantor cabang sebagai pembandingan analisis.

REFERENSI

- Anjani, M., & Ati, S. (2017). Pengaruh Pengelolaan Arsip Kepegawaian Terhadap Sistem Temu Kembali Arsip Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 171–180. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23223>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta.
- Basuki, S. (2003). *Dinamis, Manajemen Arsip*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Barthos, Basri. 2013. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Diani, M., & Suwanto, S. A. (2018). Analisis Sistem Penyimpanan Dalam Temu Kembali Arsip Inaktif Izin Mendirikan Bangunan Titipan Organisasi Perangkat Daerah Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 221–230. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22907>
- Febriyanto, A., & Dewi, A. O. P. (2017). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sistem Pengelolaan Arsip Dan Dokumentasi (Spad) Terhadap Temu Kembali Arsip Aktif Di Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(2), 91–100. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23115>
- Gie, T. L. (2007). *Administrasi Perkantoran Modern*. liberty.
- Latiar, H. (2019). Efektifitas Sistem Temu Kembali Arsip Digital Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. *Jurnal Pustaka Budaya*, 6(1), 9–15. <https://doi.org/10.31849/pb.v6i1.2131>
- Melinda Resti Susanti, Durinda Puspasari. Analisis Sistem Penyimpanan Dan Prosedur Temu Kembali Arsip Dinamis di PT Artojoyo Langgeng Jaya Abadi (JH Tech Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 2, 2020*
- Mursalin. 2021. Pengaruh Tata Kelola Arsip, Tingkat Pendidikan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Kantor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Majene.
- Pamungkas, A. P. (2019). Proses Temu Kembali Arsip Di Dinas Kearsipan Dan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 211–221.
- Putra, S. K. (2016). Analisis Pengelolaan Arsip Kepegawaian Dalam Proses Temu Kembali Arsip Di Badan Kepegawaian Daerah Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(3).
- RACHMAT, D. P. (2018). *EFEKTIFITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DI BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA PROVINSI SULAWESI SELATAN*.
- Ramanda, R. S., & Indrahti, S. (2015). Analisis Pengelolaan Arsip Inaktif Terhadap Temu

- Kembali Arsip Di Pusat Arsip (Record Center) Politeknik Negeri Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9741>
- SAFITRI, S. N. (2022). *Pengaruh Pengelolaan Arsip Inaktif Terhadap Temu Kembali Arsip di Record Center Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Kalimantan Timur*.
- Satoto, K. I., & Rochim. (2011). Studi perbaikan pengelolaan perpustakaan dan sistim pengelolaan arsip dan dokumen di PT Badak NGL. *Jurnal Sistem Komputer*, 1(1), 21–30.
- Senduk, J. J., & Lesnussa, R. (2021). Peranan Pengelolaan Arsip Dalam Meningkatkan Proses Temu-Kembali Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(2), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33526>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang No. informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima 43 Tahun 2009 Bab I Ketentuan Umum pasal 1 Tentang arsip.
- Utami, P., & Puspaningtyas, D. E. (2013). *The Miracle of Herbs*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka.
- U. Vitariza, and J. Husna, "Analisis Pengelolaan Dan Temu Kembali Arsip Inaktif Titipan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 5, no. 4, pp. 1-10, Oct. 2016
- Wahyono, A. S. dan T. (2005). *Manajemen Kearsipan Modern*. Gava Media.
- Wursanto, 1991, *Kearsipan 1*, Yogyakarta : Kanisius Yogyakarta.
- Yanis.(2022). Pengaruh Manajemen Kearsipan Terhadap Kualitas Pelayanan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.Hulu., Vol 17 No.1